

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Gambut

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 yang terletak di jalan A.Yani Km.15.200 kecamatan Gambut kabupaten Banjar ini berdiri sejak tahun 1999-2000 atas prakarsa dan gagasan dewan guru yang pada waktu itu ada di Sekolah Teknik Negeri 2 Banjarmasin dengan dua program keahlian : teknik bangunan dan teknik otomotif , yang awalnya berdomisili di Jl.Sutoyo S. Banjarmasin Barat (satu komplek dengan SMK Negeri 5 Banjarmasin) dan pada tahun 1987 dipindahkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Kalimantan Selatan ke Jl. A.Yani Km 15.200 kecamatan Gambut dan dinamai sebagai SLTP PPK, kemudian berubah lagi menjadi SMPN 1 Gambut. Pengelola SMPN 1 Gambut yang berinisiatif untuk mengembangkan sekolah menjadi sekolah menengah kejuruan dan menadapatkan SK Pendirian pada tahun 2001 No.42/Dikmen/MN/Disdik/2001. Sejak itulah SMK Negeri 1 Gambut lahir dan menjadi salah satu SMK Negeri yang cukup maju di Kabupaten Banjar.

SMK Negeri 1 Gambut mempunyai lokasi yang cukup strategis, sebab letaknya jauh dari keramaian jalan raya karena termasuk dalam komplek. Pada umumnya, kondisi fisik SMK Negeri 1 Gambut dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen. Lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pada bagian utara dari gedung sekolah terdapat tanah kosong yang cukup luas.
- b. Pada bagian selatan dari gedung sekolah terdapat tempat tinggal masyarakat.
- c. Pada bagian timur dari gedung sekolah juga terdapat tempat tinggal masyarakat.
- d. Pada bagian barat dari gedung sekolah juga terdapat tempat tinggal masyarakat.

2. Keadaan Tenaga Pendidikan di SMK Negeri 1 Gambut

Data keadaan tenaga pendidik SMK Negeri 1 Gambut pada tahun 2019 adalah berjumlah 57 orang, PNS sebanyak 35 orang dan Non PNS sebanyak 22 orang. Rincian (Lihat lampiran). Dan untuk guru bimbingan dan konseling ada 5 orang PNS.

Tabel X. Data Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Gambut

No	Nama	Pangkat	Pendidikan
1	Dra. Hj Nor Asiyah	IV/a	S1 BK
2	Muhammad Ramli ,M.Pd	IV/a	S2 BK
3	Maisarah S.Pd	III/c	S1 BK
4	Nunuk Tri Yulianti S.Pd	III/b	S1 BK
5	Siti Fatimah S.Pd	III/c	S1 BK

3. Keadaan Peserta didik di SMK Negeri 1 Gambut

Siswa/I SMK Negeri 1 Gambut pada tahun 2019 berjumlah 823 orang dengan Jumlah seluruh kelas sebanyak 28 kelas dengan rincian sebagai berikut .

Tabel XI. Jumlah Seluruh siswa SMK Negeri 1 Gambut

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MM	12	23	35
2	X TBSM 1	34	0	34
3	X TBSM 2	30	3	33
4	X TKDP 1	13	12	25
5	X TKDP 2	16	12	28
6	X TKJ 1	14	20	34
7	X TKJ 2	15	21	36
8	X TKRO 1	33	0	33
9	X TKRO 2	35	0	35
Jumlah siswa kelas X		202	91	293
10	XI BKP	9	10	19
11	XI DPIB	14	16	30
12	XI MM 1	12	18	30
13	XI MM 2	12	18	30
14	XI TBSM 1	30	0	30
15	XI TBSM 2	30	0	30
16	XI TKJ 1	13	15	28
17	XI TKJ 2	13	19	32
18	XI TKRO 1	30	0	30
19	XI TKRO 2	27	0	27
Jumlah siswa kelas XI		190	96	286
20	XII BKP	11	4	15
21	XII DPIB	12	12	24
22	XII MM	12	16	28
23	XII TBSM 1	23	3	26
24	XII TBSM 2	28	0	28
25	XII TKJ 1	12	21	33
26	XII TKJ 2	11	19	30
27	XII TKRO 1	28	0	28
28	XII TJRO 2	32	0	32
Jumlah siswa kelas XII		169	75	244
Jumlah Keseluruhan Siswa				823

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Gambut

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam hal penunjang kegiatan pembelajaran, sarana yang tersedia di SMK Negeri 1 Gambut seperti kantor kepek, guru dan TU, perputakaan, ruang gambar, ruang autocad, ruang kelas, ruang BK, ruang Osis, ruang UKS, musholla, cafeteria, lab computer dan bengkel untuk jurusan TKRO, TSMO,TKJ, TKBB, dan MM.

5. Visi Misi SMK Negeri 1 Gambut

Berikut adalah visi dan misi SMK Negeri 1 Gambut.

a. Visi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut

” Terwujudnya SMK Negeri 1 Gambut sebagai pusat diklat kejuruan yang menghasilkan lulusan beriman, bertaqwa, peduli dan berbudaya lingkungan serta kompetitif secara global.”

b. Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran berwawasan lingkungan baik secara formal dan nonformal.
- 2) Menghasilkan lulusan yang santun, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, mandiri dan mampu bersaing sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 4) Melaksanakan pendidikan pencegahan pencemaran, kerusakan dan pengrusakan lingkungan.
- 5) Melaksanakan perlindungan dan pelestarian lingkungan.

- 6) Melaksanakan pendidikan sistem ganda (Prakerin dan Studi Banding ke Dunia Industri)
 - 7) Mengikuti lomba kompetensi siswa (LKS) tingkat kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
- c. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gambut Yaitu :
- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan Kompetensi Keahlian pilihannya.
 - 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam Kompetensi Keahlian yang diminatinya.
 - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penyajian Data

Pembahasan pada bagian ini akan dijelaskan dalam bentuk paparan data yang telah direduksi, kemudian data tereduksi akan disajikan dalam bentuk klasifikasi data. Sebagai tahap akhir data akan diverivikasi, hal ini dilakukan karena data perlu ditafsirkan serta diklasifikasikan menurut rumusan masalah yang akan dijawab.

Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh di lapangan , yaitu dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Seluruh data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Angket yang telah dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Gambut yang berjumlah 74 orang responden. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan data responden pada variabel persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dibagi menjadi sub variabel indikator persepsi yaitu, sebagai konselor, konsultan, pengubah, pencegah, dan manager. Untuk gambaran persepsi secara terperinci dapat dilihat di indicator pada tabel berikut:

Tabel XII. Rata-Rata Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling

NO	Indikator	Rata-Rata Komponen	Rata-Rata Total
1.	Konselor	40,15	46,57
2.	Konsultan	60,16	
3.	Pengubah	44,17	
4.	Pencegah	40,07	
5.	Manager	47,07	

Untuk mencari nilai rata-rata komponen digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R= Range

H= skor atau nilai tertinggi

L= Skor nilai terendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling adalah sebesar 46,57. Dengan membandingkan skor rata-rata komponen

Pada rata-rata skor persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling indikator sebagai konselor rata-rata komponen yang didapat sebesar 40,15, pada indikator sebagai konsultan rata-rata komponen yang didapat sebesar 60,16, sebagai pengubah rata-rata komponen yang didapat sebesar 44,17, sebagai pencegah rata-rata komponen yang didapat 40,07, dan sebagai managaer rata-rata komponen yang didapar sebesar 47,07.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Gambut persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling Sebagai Konsultan yang lebih tinggi dari pada indikator yang lain, yang artinya siswa berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling berperan aktif sebagai konsultan yang baik.

Tanggapan responden ini juga dapat dihitung dari beberapa item disatukan menjadi satu variabel yang dinamakan variabel X yaitu persepsi siswa yang diolah dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel XIII. Hasil Analisis Deskriptive Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Persepsi	74	89	178	267	17234	232.89	20.078	403.111
Valid N (listwise)	74							

Dari tabel diatas terlihat nilai minimum dan maximum dari hasil angket persepsi subjek sebesar 178 dan maximum sebesar 267.

Berdasarkan data tersebut maka dapat ditentukan :

$$K = 1 + 3,3 \log n. \text{dimana } n = \text{banyaknya data (n=74)}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 7,16$$

Untuk menghitung panjang interval (i) adalah sebagai berikut :

$$I = R/K$$

$$I = \frac{1 + (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{K}$$

$$I = \frac{1 + 267 - 178}{7}$$

$$I = \frac{1 + 89}{7}$$

$$I = 12$$

Hasil data distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XIV. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa (X)

Kelas Interval	Frekuensi(X)	Frekuensi Relatif
178-190	4	5,40 %
191-202	1	1,35%
203-215	8	10,81%
216-228	14	18,9%
229-241	22	29,72%
242-254	12	16,21%
255-267	13	17,56%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui dari interval terendah sampai interval yang tertinggi. Selanjutnya untuk pengakategorian persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (i) dengan rumus berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran(range)}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedang untuk mencari range (R) rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan:

R= Range (jarak pengukuran)

H= skor atau nilai tertinggi

L= Skor nilai terendah

Dari tabel XII Diketahui skor tertinggi (H) adalah 267 , skor terendah (L) adalah 178 Jadi $R = 267 - 178 = 89$

Maka $i = \frac{89}{3} = 29$, jadi luas interval nilainya adalah 29

Dengan demikian dapat diketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut:

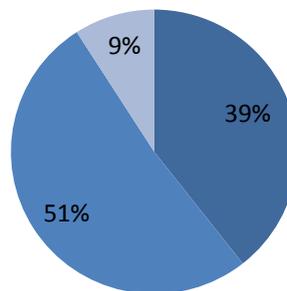
Tabel XV. Kelompok Skor Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Klasifikasi
238-267	29	39,18%	Tinggi
208-237	38	51,35%	Sedang
178-207	7	9,45%	Rendah
Jumlah	74	100%	

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa ada 7 siswa yang memiliki klasifikasi rendah, 38 siswa memiliki klasifikasi sedang dan 29 siswa yang memiliki klasifikasi tinggi. Hal tersebut juga dapat digambarkan melalui diagram berikut:

Kelompok Skor Persepsi Siswa Terhadap Guru BK

■ 238-267 ■ 208-237 ■ 178-207



Hal ini menunjukkan persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut tergolong pada klasifikasi sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa guru BK menjalankan dengan Baik peran nya sehingga semakin banyak siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru BK.

2. Deskripsi Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan data responden pada variabel minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dibagi dalam sub variabel indikator minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yaitu, Kognitif, Afektif, dan psikomotorik. Untuk gambaran minat siswa secara terperinci dapat dilihat di indikator pada tabel berikut:

Tabel XVI. Rata-Rata Skor Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan konseling

No	Indikator	Rata-Rata Komponen	Rata-Rata Total
1.	Kognitif	140,48	108,54
2	Afektif	109,35	
3	Psikomotorik	75,79	

Untuk mencari nilai rata-rata komponen digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R= Range

H= skor atau nilai tertinggi

L= Skor nilai terendah

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata total minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah sebesar 108,54.

Pada rata-rata skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada indikator kognitif rata-rata komponen yang didapat sebesar 140,48, pada indikator afektif rata-rata komponen yang didapat sebesar 109,35,

dan pada indikator psikomotorik rata-rata komponen yang didapat sebesar 75,79. Pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Gambut memiliki minat yang tinggi pada indikator kognitif dibandingkan indikator yang lain. Artinya siswa memiliki kognitif atau pemahaman yang baik mengenai minatnya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Tanggapan responden ini juga dapat dihitung dari beberapa item disatukan menjadi satu variabel yang dinamakan variabel Y yaitu konsep diri yang diolah dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel XVII. Hasil Analisis Deskriptive Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Minat	74	158	225	383	23799	321.61	36.492	1331.639
Valid N (listwise)	74							

Dari tabel diatas terlihat nilai minimum dan maximum dari hasil angket minat subjek sebesar 158 dan maximum sebesar 225.

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan:

$$K = 1 + 3,3 \log n. \text{dimana } n = \text{banyaknya data (n=74)}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 74$$

$$K = 7$$

Untuk menghitung panjang interval (i) adalah sebagai berikut :

$$I = R/K$$

$$I = \frac{1 + (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{K}$$

$$I = \frac{1+383-225}{7}$$

$$I = \frac{1+158}{7} = 22$$

Hasil data distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Kelas Interval	Frekuensi(X)	Frekuensi Relatif
225-246	4	5,40%
247-268	6	8,10%
269-291	3	4,05%
292-314	9	12,16%
315-337	27	36,48%
338-360	17	22,97%
361-383	8	10,81%
Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui dari interval terendah sampai interval yang tertinggi. Selanjutnya untuk pengategorian minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (i) dengan rumus berikut:

$$I = \frac{\text{Jarak pengukuran(range)}}{\text{jumlah interval}}$$

Sedang untuk mencari range (R) rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan:

R= Range (jarak pengukuran)

H= skor atau nilai tertinggi

L= Skor nilai terendah

Dari tabel XVI Diketahui skor tertinggi (H) adalah 383, skor terendah (L) adalah 225. Jadi $R = 383 - 225 = 158$

Maka $i = \frac{158}{3} = 52$, jadi luas interval nilainya adalah 52

Dengan demikian dapat diketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut:

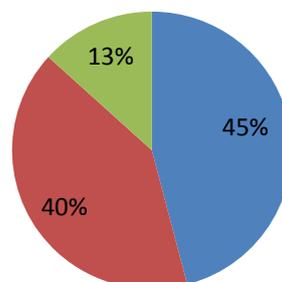
Tabel XIX. Kelompok Skor Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Interval	Frekuensi	Frekuensi relatif	Klasifikasi
331-383	34	45,94%	Tinggi
278-330	30	40,54%	Sedang
225-227	10	13,51%	Rendah
Jumlah	74	100%	

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa ada siswa yang memiliki klasifikasi rendah dengan jumlah 10 responden, 30 responden memiliki klasifikasi sedang dan 34 responden memiliki klasifikasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling berada pada klasifikasi tinggi dengan frekuensi relatif 45,94%. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui diagram berikut :

Kelompok Skor Minat Siswa Memanfaatkan Layanan BK

■ 331-383 ■ 278-330 ■ 225-227



Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut tergolong pada klasifikasi tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dan memberi perhatian pada layanan bimbingan dan konseling serta kemauan yang dapat menimbulkan sikap keterlibatan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

D. Analisis Data

Untuk mengumpulkan data tentang hubungan persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, maka dipergunakan angket persepsi siswa dan minat siswa. Angket tersebut disebarakan kepada siswa kelas XI dengan hasil pengambilan sampel sebanyak 74 siswa. Penyebaran angket dilakukan 1 hari. Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisis sesuai keperluan penelitian.

1. Uji Analisis Univariat

Analisis Univariat menggunakan statistic deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa, perilaku atau objek tertentu lainnya dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis. Ia bertujuan menggambarkan keadaan gejala social apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Oleh karenanya data dipersentasikan ke dalam bentuk deskriptif. Berikut ini adalah hasil analisis univariat variable minat siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling:

Tabel XX. Distribusi Frekuensi Univariat Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Sub Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Total	
					n	%
1	Layanan Informasi	Tinggi	16	21,62%	74	10
		Sedang	49	66,21 %		0%
		Rendah	9	12,16%		
2	Layanan Orientasi	Tinggi	19	25,67%	74	100%
		Sedang	45	60,81%		
		Rendah	10	13,31%		
3	Bimbingan Kelompok	Tinggi	26	27,35%	74	100%
		Sedang	37	50%		
		Rendah	17	14,86%		
4	Bimbingan Belajar	Tinggi	33	44,59%	74	100%
		Sedang	31	41,86%		
		Rendah	10	13,51%		
5	Konseling Kelompok	Tinggi	14	18,91%	74	100%
		Sedang	43	58,10%		
		Rendah	17	22%		
6	Konseling Individual	Tinggi	42	56%	74	100%
		Sedang	28	37%		
		Rendah	4	5,4%		
7	Layanan Konsultasi	Tinggi	10	13%	74	100%
		Sedang	50	67%		
		Rendah	14	18%		
8	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Tinggi	5	6,7%	74	100%
		Sedang	60	81,8%		
		Rendah	9	12%		
9	Layanan Mediasi	Tinggi	9	12,16%	74	100%
		Sedang	60	81,8%		
		Rendah	5	6,7%		

Dari hasil Analisis Univariat dapat dilihat bahwa layanan Bimbingan Belajar dan Layanan Konseling Individual termasuk dalam Kategori Tinggi. Untuk Layanan Bimbingan Belajar kategori tinggi dengan frekuensi 33 persentasi 44,59%. Untuk layanan Konseling Individual kategori tinggi dengan frekuensi 42 persentasi 56%. Dan untuk Layanan informasi, orientasi, Bimbingan kelompok,

konseling kelompok, konsultasi, penempatan dan penyaluran serta mediasi termasuk dalam kategori sedang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji asumsi normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Jika hasil nilai p lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tersebut secara signifikan serta memiliki sebaran yang tidak normal. Sebaliknya jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak berbeda secara signifikan dan memiliki sebaran data yang normal. Hasil output uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXI. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.35198159
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.094
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai p persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan

bimbingan dan konseling adalah 0,011 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang didapatkan berdistribusi tidak normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXII. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Persepsi	Between Groups	(Combined) Linearity	88185.552	47	1876.288	5.406	.000
		Deviation from Linearity	65935.699	1	65935.699	189.973	.000
			22249.853	46	483.692	1.394	.184
	Within Groups		9024.083	26	347.080		
Total			97209.635	73			

Dari analisis linearitas tabel diatas dapat diambil kesimpulan yaitu melalui membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan 0,05. Apabila signifikansi berdasarkan hitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan linear.

Dengan melihat hasil tabel diatas nilai sig adalah 0,184 lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan berlinear.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi Spearman rho. Koefisien korelasi Spearman rho digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dengan menggunakan bantuan SPSS vers.22. diperoleh hasil sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada hipotesis Ha. Untuk mengetahui hipotesis tersebut, maka digunakan analisis dengan menggunakan SPSS ver. 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIII. Korelasi Persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Correlations			Persepsi	Minat
Spearman's rho	Persepsi	Correlation Coefficient	1.000	.806**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	74	74
	Minat	Correlation Coefficient	.806**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan menggunakan program SPSS ver 22, korelasi spearman rho menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling berkorelasi positif dan signifikan dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dengan koefisien korelasi sebesar 0,806. Kriteria koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXIV. Kriteria Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi	Kategori
0,00	Tidak ada korelasi antara dua variable
0,00-0,25	Korelasi tidak kuat
0,25-0,50	Korelasi cukup
0,50-0,75	Korelasi kuat
0,75-0,99	Korelasi sangat kuat
1.00	Korelasi sempurna

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, maka 0,806 termasuk dalam korelasi sangat kuat.

Untuk mengetahui sumbangan atau peranan variabel persepsi siswa dan minat siswa dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi¹. rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dari hasil perhitungan korelasi diatas maka besarnya KD adalah

$$0,806^2 \times 100 = 64,9 \%$$

Jadi sumbangan atau peranan variabel persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah sebesar 64,9%.

¹Jonathan Sarwono, *Analisa Data Penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 114

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pada rata-rata skor persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling indikator sebagai konselor rata-rata komponen yang didapat sebesar 40,15, pada indikator sebagai konsultan rata-rata komponen yang didapat sebesar 60,16, sebagai pengubah rata-rata komponen yang didapat sebesar 44,17, sebagai pencegah rata-rata komponen yang didapat 40,07, dan sebagai manager rata-rata komponen yang didapat sebesar 47,07.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Gambut persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling Sebagai Konsultan yang lebih tinggi dari pada indikator yang lain, yang artinya siswa berpersepsi bahwa guru bimbingan dan konseling berperan aktif sebagai konsultan yang mampu bekerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mempengaruhi siswa seperti kepala sekolah, orang tua, guru, dan sebagainya. Dari hasil rata-rata komponen, Guru BK mampu menjalankan Perannya dengan baik, sebagai konselor, konsultan, pengubah, pencegah dan manager.

Berdasarkan hasil tes pada angket persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling menunjukkan 39,18% siswa memiliki tingkat persepsi yang tinggi, dan 51,35% siswa memiliki tingkat persepsi sedang, serta 9,45% siswa memiliki persepsi yang rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap

Guru BK tergolong sedang yaitu sebesar 51,35%. Artinya Semakin Baik peran yang dilakukan Guru BK, maka akan semakin tinggi persepsi siswa terhadap Guru BK.

Hasil penelitian terdahulu dari Sulis Stiyowati mengenai “hubungan persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Dorowati Surabaya” Juga menunjukkan 33% siswa memiliki persepsi yang baik terhadap guru bimbingan dan konseling². ini membuktikan bahwa seperti apa peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dapat dinilai siswa dari cara seorang guru bk menempatkan dirinya dilingkungan sekolah yaitu bagaimana caranya guru bimbingan dan konseling mengajar, membimbing dan memberikan pengarahan dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling akan semakin banyak siswa yang memiliki persepsi baik terhadap guru bimbingan dan konseling.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito mengenai persepsi yang merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera yang kemudian menseleksi, menginterpretasi, atau menilai sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderakannya.³ Persepsi terhadap peran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah keadaan stimulus yang diterima dari individu yang berawal dari lingkungannya dimana ia

²Sulis Stiyowati, “hubungan persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Dorowati Surabaya,”*Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA*”, (Volume 03, No 1, 2013), h.349

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, h.53.

melakukan proses interaksi dan dapat mempengaruhi segala pemikiran, perasaan, pemahaman serta pengalaman yang direspon di dalam kinejra otak individu serta menginterpretasi tentang peran guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Pada rata-rata skor minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling pada indikator kognitif rata-rata komponen yang didapat sebesar 140,48, pada indikator afektif rata-rata komponen yang didapat sebesar 109,35, dan pada indikator psikomotorik rata-rata komponen yang didapat sebesar 75,79. Pada penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SMK Negeri 1 Gambut memiliki minat yang tinggi pada indikator kognitif dibandingkan indikator yang lain. Artinya siswa memiliki kognitif atau pemahaman yang baik mengenai minatnya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil Analisis Univariat minat siswa memanfaatkan layanan BK menunjukkan bahwa layanan Bimbingan Belajar dan layanan Konseling Individual tergolong pada kategori tinggi yang artinya layanan tersebut lebih diminati oleh siswa. Layanan Bimbingan Belajar merupakan layanan yang diberikan guru BK ke siswa dalam bentuk pengembangan diri siswa dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Dan Layanan Konseling Individual merupakan layanan yang diberikan guru BK untuk membantu siswa dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah siswa. Adapun untuk layanan informasi, orientasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, penempatan dan mediasi tergolong pada kategori sedang. Artinya siswa cukup berminat dalam mengikuti layanan tersebut.

Berdasarkan hasil tes pada angket minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling menunjukkan 45,94% siswa memiliki minat yang tinggi, dan 40,54% siswa memiliki minat yang sedang, serta 13,51% siswa memiliki minat yang rendah. Dari hasil tingkat klasifikasi minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian terdahulu dari Sulis Stiyowati mengenai “hubungan persepsi siswa terhadap pribadi konselor dan fasilitas BK dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Dorowati Surabaya” Juga menunjukkan 33% siswa memiliki minat yang baik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini membuktikan bahwa sebagian siswa yang tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling datang kepada guru bimbingan dan konseling secara suka rela.

Penelitian ini didukung oleh teori dari Slameto yang menyatakan minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan⁴. Minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling adalah suatu keadaan dimana siswa merasa senang dan memberi perhatian pada layanan bimbingan dan konseling, serta kemauan yang dapat menimbulkan sikap keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

⁴Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*,h.57.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *spearman rho* menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bersifat positif. Hasil tersebut dapat ditunjukkan secara statistik dengan koefisien $r = 0,806$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut memiliki arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya hubungan yang signifikan dan searah antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sumbangan atau peranan variabel persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebesar 64.9%.

Penelitian terdahulu dari Cut Ita Zahara mengenai “hubungan antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Dewantara Aceh Utara” juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan dan konseling. Dengan hasil korelasi 0,662 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya semakin bagus persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dan sarana prasarana maka semakin tinggi minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling begitu pun sebaliknya.

Sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling sebesar 43,9% terhadap minat layanan bimbingan dan konseling.⁵

Penelitian dari Qi Shi dkk, yang berjudul “Students Perceptions of School Counselors An Investigation of Two High Schools in Beijing, China“. Yang menyatakan bahwa konselor sekolah melakukan perannya cukup baik diberbagai bidang dan pribadi konselor yang ramah dan mudah didekati membuat siswa memiliki harapan dan minat yang tinggi dalam memanfaatkan layanan konseling terkait persiapan mendaftar ke perguruan tinggi. Artinya semakin tinggi persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling maka semakin tinggi pula minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Gambut.

⁵Cut Ita Zahara,”Hubungan Persepsi siswa terhadap konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan konseling dengan Minat layanan konseling ,.....h.14.

⁶ Qi shi ,Xi Liu dan Wade Leuwerke, ” *Students’ Perceptions of School Counselors: An Investigation of Two High Schools in Beijing, China*, ...h.527.